

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari pengaruh hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Yaitu antara variabel independen, *Tax Avoidance* dan variabel independen lainnya, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen dengan variabel dependennya yakni manajemen laba atau *earnings management*. Pada penelitian ini akan meneliti bagaimana tax avoidance dan proksi-proksi dalam *GCG* mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Data dalam penelitian ini menggunakan data panel atau data cross section. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknis analisis data regresi linier berganda.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi umum dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Populasi sasaran yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI periode tahun 2012-2016. Adapun definisi dari populasi umum adalah kumpulan dari beberapa objek yang akan diteliti yang menempati suatu wilayah. Sedangkan populasi sasaran adalah kumpulan beberapa objek yang memenuhi syarat tertentu yang nantinya populasi ini akan dipakai dalam penelitian, dan dijadikan dasar atas pengambilan sampel.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan beberapa kriteria yang diajukan oleh penulis sesuai dengan arah tujuan penelitian tersebut. Adapun kelemahan pada penggunaan metode *sampling* ini adalah tidak adanya kesempatan yang sama bagi anggota populasi. (Prasetyo dan Kawan, 2010:135).

Pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI tahun 2012-2016.
2. Perusahaan sampel mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit.
3. Perusahaan yang mengalami laba selama pada periode penelitian tersebut.

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga yang memiliki kewenangan, dan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan di situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun data yang diunduh adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan pada periode tahun 2012-2016. Pemilihan periode tersebut, karena penulis memperkirakan 5 tahun adalah periode yang cukup untuk mengambil sampel yang digunakan, dan disimpulkan cukup untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti oleh penulis.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1. Variabel Independen (X)

##### a. *Tax Avoidance* (X1)

Pengukuran pada variabel *tax avoidance* adalah dihitung dari besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan dibagi laba sebelum pajak (Chen *et al* dalam Husain, 2017).

##### b. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan Institusional diukur dengan skala rasio yaitu persentase kepemilikan saham oleh pihak institusi terhadap modal saham perusahaan (Arjina *et al* 2013 dan Susanto 2013 dalam Arifin dan Kawan, 2016).

##### c. Komite Audit (X3)

Komite audit dapat diukur dengan perbandingan antara anggota komite audit dari luar dibagi dengan total anggota komite audit. (Restie, 2010 dalam Reviani dan Kawan, 2012)

##### d. Kepemilikan Manajerial (X4)

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap modal saham perusahaan. (Jao dan Pagalung 2011, Pujiati dan Arfan 2013, Agustia 2013 dalam Arifin dan kawan, 2016).

##### e. Komisaris Independen (X5)

Komisaris Independen dapat diukur menggunakan skala rasio (Swastika 2013 dan Prastiti dan Meiranto 2013 dalam Arifin dan Kawan, 2016) yaitu jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi dengan total anggota dewan komisaris.

#### 3.4.2. Variabel Dependen (Y)

##### a. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual*. Menurut Guna dan kawan (2010), *discretionary accrual* adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam proses

penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan atau nilai perusahaan yang sesungguhnya.

Rumus yang digunakan untuk menentukan menghitung manajemen laba dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al* 1995 dalam Amperaningrum dan kawan, 2013), model tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Nilai *total accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* sebagai berikut :

$$TAC_{i,t}/A_{i,t-1} = \beta_1(1/A_{i,t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t/A_{i,t-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{i,t-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{i,t} = \beta_1(1/A_{i,t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t/A_{i,t-1} - \Delta REC_t/A_{i,t-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{i,t-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{i,t} = TAC_{i,t}/A_{i,t-1} - NDA_{i,t}$$

Keterangan :

$TAC_{i,t}$  = total *accrual* perusahaan i pada periode t

$NI_{i,t}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{i,t}$  = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$A_{i,t-1}$  = total asset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REV_t$  = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t$  = perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = asset tetap (*Property, plant, and equipment*) perusahaan tahun ke t

$DA_{it}$  = *discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  = *non discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1\beta_2\beta_3$  = koefisien regresi

e = error

berikut adalah ringkasan operasionalisasi variabel :

Variabel	Pengukuran	Skala
Tax Avoidance	$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan perusahaan}}{\text{laba sebelum pajak}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	$KINST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor}}{\text{Total modal saham yang beredar}}$	Rasio
Komite Audit	$KOMDIT = \frac{\text{Total komite audit dari luar}}{\text{Total anggota komite audit}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	$KMAN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total modal saham yang beredar}}$	Rasio
Komisaris Independen	$\text{komind} = \frac{\text{Total anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$	Rasio
Manajemen Laba	$DA_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{A_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$	Rasio

### 3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda yang merupakan teknis analisis yang digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini dibantu dengan program SPSS, data yang disajikan adalah dalam bentuk tabel, adapun pemilihan bentuk tabel dikarenakan membacanya menjadi lebih praktis dan lebih mudah dipahami. Model pengujian data yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik dan setelahnya analisis regresi linier berganda. Adapun bentuk model pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 TA_{i,t} + \beta_2 KINST_{i,t} + \beta_3 KOMDIT_{i,t} + \beta_4 KMAN_{i,t} + \beta_5 KOMIND_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

Y	= manajemen laba
$\alpha$	= konstanta
$\beta$	= koefisien persamaan regresi
TA	= <i>Tax Avoidance</i>
KINST	= Kepemilikan Institusional
KOMDIT	= Komite Audit
KMAN	= Kepemilikan Manajerial
KOMIND	= Komisaris Independen
e	= distribusi error

Alat statistik data yang dilakukan adalah dengan uji asumsi klasik dan setelahnya analisis regresi linier berganda.

### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam analisis regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*, maka model yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.1.1. Uji Normalitas

Menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data memiliki distribusi normal atau tidak, di dalam variabel dependennya ataupun variabel independennya (Ghozali, 2013 dalam wenny,2017). Model regresi yang baik adalah yang memiliki data dengan distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Kriteria yang digunakan yaitu :

1. Apabila nilai tingkat signifikan *kolmogorov smirnov* lebih besar dari alpha (dalam penelitian ini alpha = 5 %) maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
2. Apabila nilai tingkat signifikan *kolmogorov smirnov* sama atau lebih kecil dari alpha maka data tidak terdistribusi normal.

#### 3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghazali 2013 (dalam Wenny, 2017) bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel-variabel independen. Model regresi yang baik adalah mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk menguji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation Factor*).

1. Nilai *tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai *tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

#### 3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain jika tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali 2013 dalam Wenny, 2017).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah (Ghozali dalam wenny, 2017) :

$0 < DW < dl$	: terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	: tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	: tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	: tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	: terjadi autokorelasi

Keterangan :

DL	: Batas bawah DW
DU	: Batas atas DW

### 3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

#### 3.5.2.1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ / R Square)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

#### 3.5.2.2. Uji Statistik t

Uji statistic t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara



individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5 % ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $sig < 0,05$ ), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $sig > 0,05$ ), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.5.2.3. Uji Statistik F**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikansi pada alpha 5%. Penolakannya hipotesis atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% dengan kriteria :

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $Sig < 0,05$ ), maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) atau profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $Sig > 0,05$ ), maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.